

## TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Selada (*Lactuca sativa* var. *crispa* L) adalah salah satu sayuran yang memiliki berbagai kandungan gizi diantaranya vitamin A, B6, C, dan K, serta mengandung mineral seperti kalsium, kalium, likopen, dan zat besi. Berbagai kandungan gizi pada selada bermanfaat bagi kesehatan yaitu untuk mencegah kanker, meningkatkan kesehatan hati, menjaga berat badan, membantu penderita sembelit, melawan insomnia, merawat rambut rontok, serta menyediakan nutrisi selama kehamilan dan menyusui bps(Putera, 2015).

Selada biasanya dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai lalapan. Banyak restoran-restoran dan hotel yang memakai selada dalam masakannya, contoh makanannya yaitu salad, hamburger, dan gado-gado. Selada memiliki banyak manfaat serta berbagai kandungan gizi, seperti serat, vitamin A, dan mineral. Kandungan gizi pada sayuran khususnya selada terutama vitamin dan mineral tidak dapat disubstitusi oleh makanan pokok lainnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat berbanding lurus dengan kesadaran penduduk akan pentingnya nilai gizi sayuran untuk kesehatan sehingga permintaan terhadap sayur semakin meningkat khususnya selada.

Menurut data BPS (2017) jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi sayur adalah sebanyak 97,29% dari keseluruhan total penduduk Indonesia. Tingkat konsumsi sayur tersebut akan berdampak terhadap kebutuhan sayur. Kebutuhan sayuran akan terus meningkat, hal ini berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk.

Semakin tinggi permintaan akan selada, semakin tinggi juga produksi serta biaya yang harus dikeluarkan. Usaha sayuran hidroponik selada membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Selain itu, biaya variabel seperti biaya benih, biaya nutrisi, biaya media tanam cenderung menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada biaya produksi karena adanya kenaikan harga. Kebun Green Feast sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pertanian hidroponik sudah banyak mengeluarkan biaya, namun belum pernah dilakukan perhitungan mengenai jumlah biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan tersebut tidak melakukan evaluasi setiap periodik sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak terlihat secara keseluruhan. Dalam pengembangan usaha, pendapatan menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik hingga tercapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang telah dicapai. Laporan akhir ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut (Ratih & Tsalas, 2020)

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antar jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan usaha tani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan

modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan (Muhmmad, 1995).